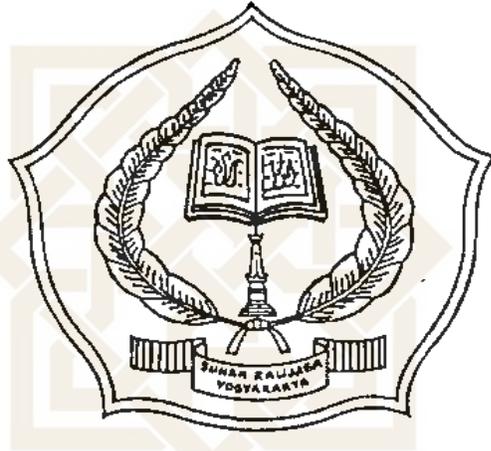


**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI
(BCM) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL SUREN KECAMATAN PLERET BANTUL**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

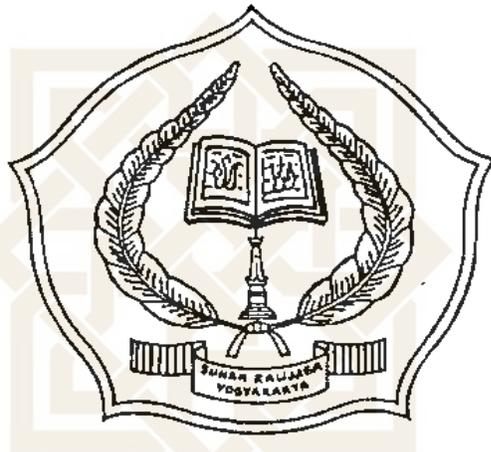
Feni Lestari

NIM : 07410209

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI
(BCM) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL SUREN KECAMATAN PLERET BANTUL**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Feni Lestari

NIM : 07410209

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feni Lestari

NIM : 07410209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Yang menyatakan
**METERAI
TEMPEL**
PAJAK MENYANGUN BANGSA
TGL. 20

A29D5AAF404427656

**ENAM RIBU RUPIAH
6000**

DJP

Feni Lestari

NIM : 07410209

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Feni Lestari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Feni Lestari
NIM : 07410209

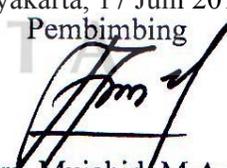
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Kecamatan Pleret Bantul

sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2011
Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag

NIP 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/112/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI (BCM)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL SUREN KECAMATAN PLERET BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Feni Lestari

NIM : 07410209

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, **08 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Hamruni, M.Si.

NIP. 19500525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UGN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ*

Artinya : *Setiap anak dilahirkan berada dalam kondisi fitrah (Islam); kedua orangtuanyalah yang berperan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Bukhari, Juz 1, 1292 ; *Ibnu Hibban dalam shahihnya*, juz 1, 129 ; al-Baihaqi dalam sunannya, Juz VI, 11918.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Implementasi Metode Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Kecamatan Pleret Bantul.”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama penulis belajar.

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.
6. Staf administrasi serta karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala TK ABA Suren beserta para Ibu Guru TK ABA Suren.
8. Kedua orangtuaku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan kepada ananda baik berupa materiil maupun doa.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kaena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 28 Maret 2011

Penulis



Feni Lestari

NIM : 07410209

ABSTRAK

FENI LESTARI. Implementasi Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini di TK ABA Suren Kecamatan Pleret Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Sehingga, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan mendasar serta sangat menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Dewasa ini guru mengajar dengan metode ceramah sudah tidak lagi relevan. Anak cepat menjadi bosan, mengantuk, dan jenuh. Akan tetapi, secara umum pembelajaran anak tetap pada metode pemaparan monolog dari guru, namun agar materi dapat dipahami oleh anak dengan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, maka digunakan metode penyampaian materi pembelajaran melalui menggambar, permainan, bercerita, menyanyi serta metode lainnya yang dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK ABA Suren Kecamatan Pleret Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar TK ABA Suren Kecamatan Pleret Bantul. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK ABA Suren melalui beberapa kegiatan, yaitu permainan menyusun kata, menjodohkan gambar, cerita singkat Nabi Muhammad SAW, menyanyi lagu Allah Maha Pencipta, menyanyi lagu Assalamu'alaikum, menyanyi lagu rukun Islam, menyanyi lagu berwudhu, menyanyi lagu shalat, menyanyi lagu 25 nama Nabi dan Rasul. 2) hasil yang dicapai dari penggunaan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK ABA Suren Kecamatan Pleret Bantul adalah berhasil karena dalam penilaian perkembangan anak didik di TK ABA Suren pada indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan 68, 2% bulat penuh, sehingga anak mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan dari guru dan mampu mencapai indikator pembelajaran PAI sesuai yang diharapkan. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode bermain, cerita, dan menyanyi, yaitu : a) faktor pendukung meliputi : keteladanan dari guru, pemberian *reward* atau hadiah, pemberian penguatan materi, dan variasi metode pembelajaran. b) Faktor penghambat meliputi : anak yang suka mengganggu dan ramai, dan anak yang terlalu pendiam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN UMUM TK ABA SUREN KECAMATAN PLERET BANTUL.....	28

A.	Letak dan Keadaan Geografis TK ABA Suren.....	28
B.	Sejarah Berdirinya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren.....	29
C.	Visi, Misi, dan Tujuan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren...	30
D.	Struktur Organisasi.....	31
E.	Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Anak Didik.....	35
F.	Sarana dan Prasarana.....	38
G.	Kurikulum Pendidikan.....	41
BAB III	: METODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI DALAM	
	PEMBELAJARAN PAI DI TK ABA SUREN KECAMATAN	
	PLERET BANTUL.....	48
A.	Pelaksanaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi di TK	
	‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren.....	48
B.	Hasil dari Penerapan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi	
	dalam Pembelajaran PAI di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal	
	Suren.....	67
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat dari Metode Bermain,	
	Cerita, dan Menyanyi.....	74
BAB IV	: PENUTUP.....	79
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Kritik dan Saran.....	81
C.	Kata Penutup.....	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Data Pendidik TK ABA Suren Tahun Ajaran 2010/2011.....	35
TABEL II	: Data Anak Didik TK ABA Suren Tahun Ajaran 2010/2011....	37
TABEL III	: Penilaian Perkembangan Anak Didik TK ABA Suren Kelas A.....	69
TABEL IV	: Penilaian Perkembangan Anak Didik TK ABA Suren Kelas B.....	71
TABEL V	: Interpretasi Angka.....	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	83
Lampiran II	: Catatan Penelitian Lapangan I.....	85
Lampiran III	: Catatan Penelitian Lapangan II.....	87
Lampiran IV	: Catatan Penelitian Lapangan III.....	88
Lampiran V	: Catatan Penelitian Lapangan IV.....	89
Lampiran VI	: Catatan Penelitian Lapangan V.....	90
Lampiran VII	: Catatan Penelitian Lapangan VI.....	91
Lampiran VIII	: Catatan Penelitian Lapangan VII.....	92
Lampiran IX	: Catatan Penelitian Lapangan VIII.....	93
Lampiran X	: Catatan Penelitian Lapangan IX.....	94
Lampiran XI	: Catatan Penelitian Lapangan X.....	95
Lampiran XII	: Catatan Penelitian Lapangan XI.....	96
Lampiran XIII	: Catatan Penelitian Lapangan XII.....	97
Lampiran XIV	: Catatan Penelitian Lapangan XIII.....	98
Lampiran XV	: Catatan Penelitian Lapangan XIV.....	99
Lampiran XVI	: Catatan Penelitian Lapangan XV.....	100
Lampiran XVII	: Catatan Penelitian Lapangan XVI.....	101
Lampiran XVIII	: Daftar Nama Siswa Kelas A.....	102
Lampiran XIX	: Daftar Nama Siswa Kelas B.....	103
Lampiran XX	: Rangkuman Penilaian Kelas A.....	104
Lampiran XXI	: Rangkuman Penilaian Kelas B.....	106

Lampiran XXII	: Instrumen Penilaian Guru TK ABA Suren.....	108
Lampiran XXIII	: Satuan Kegiatan Harian (SKH).....	116
Lampiran XXIV	: Sertifikat PPL I.....	124
Lampiran XXV	: Sertifikat PPL KKN.....	125
Lampiran XXVI	: Sertifikat TOEFL.....	126
Lampiran XXVII	: Sertifikat TOAFL.....	127
Lampiran XXVIII	: Sertifikat ITC.....	128
Lampiran XXIX	: Bukti Seminar Proposal.....	129
Lampiran XXX	: Surat Penunjukan Skripsi.....	130
Lampiran XXXI	: Surat Keterangan Bebas Nilai.....	131
Lampiran XXXII	: Permohonan Izin Penelitian Bapeda DIY.....	132
Lampiran XXXIII	: Surat Keterangan Izin Bapeda DIY.....	133
Lampiran XXXIV	: Surat Keterangan Izin Bapeda Bantul.....	134
Lampiran XXXV	: Permohonan Izin Riset.....	135
Lampiran XXXVI	: Surat Keterangan dari TK ABA Suren.....	136
Lampiran XXXVII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	137
Lampiran XXXVIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini akan arti pentingnya pendidikan yang baik dan bermutu bagi anak selalu berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya anak-anak yang belum diberikan pendidikan sejak anak usia dini. Pendidikan anak merupakan awal dari proses pendidikan manusia. Pemahaman tentang pendidikan yang baik bagi anak sejak dini dilakukan dengan harapan kelak jika anak dewasa mendapatkan bekal yang cukup untuk hidupnya. Bahwasanya pendidikan anak harus yang terbaik dan bermutu agar potensi anak tersebut dapat mencapai hasil terbaik.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹

Setiap orangtua dan guru sudah tentu ingin membina anak agar menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, mental sehat, dan akhlak yang terpuji. Hal itu diusahakan melalui pendidikan baik di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Setiap pengalaman anak, baik penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembentukan kepribadiannya.²

Sebelum anak menginjak usia 5 tahun, perasaan dan gambaran anak tentang Tuhan adalah sesuatu yang menakutkan sehingga anak menjadi gelisah. Kegelisahan itu kadang-kadang dimanifestasikan melalui

¹ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 2.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru TK dalam Program Kegiatan Pengembangan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 36.

pertanyaan-pertanyaan tentang tempat, bentuk, bahkan pekerjaan Tuhan. Hal itu sesungguhnya didorong rasa ketakutan dan kegelisahannya. Pertanyaan itu kadang-kadang sulit dijawab karena anak belum mampu berpikir logis, apa lagi memahami pengertian-pengertian yang bersifat metafisis.³

Sebelum menginjak usia 6 tahun perasaan anak terhadap Tuhan bersifat negatif. Dia meragukan, takut, dan ngeri terhadap siksaan Tuhan. Gambaran anak tentang Tuhan sesuai dengan emosinya. Di samping itu ia sebenarnya sedang berusaha untuk menerima kebesaran dan kekuasaan Tuhan. Sehingga ada dua perasaan yang saling berlawanan dalam jiwa anak usia ini. Di satu pihak ia merasa Tuhan bersifat negatif, karena ia tidak bisa dilihat. Di pihak lain, Tuhan sangat pemurah dan baik terhadap semua makhluk seperti didengarnya dari orangtua dan guru yang mengajarnya. Perubahan pandangan anak terhadap Tuhan terjadi secara berangsur-angsur sesuai dan mengikuti irama perkembangan jiwa dan pengertiannya tentang agama serta sejalan pula dengan perkembangan kecerdasan.⁴

Pada masa anak berusia 3-6 tahun, anak cenderung melakukan percobaan terhadap segala yang dapat dicapainya. Kemampuan bicara anak telah bertambah, perbendaharaan kata-katanya semakin bertambah banyak, pergaulan dengan teman dan orang lain sudah mulai. Pada umur tersebut anak suka meniru, gerakannya yang banyak kadang-kadang menyebabkan orangtua sering membatasi atau membentak jika anak mengganggu. Perlakuan orangtua yang wajar dan penuh kasih sayang serta stabil akan mampu membantu pembinaan jiwa anak.⁵

Pembinaan kelakuan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama akan sangat membantu pertumbuhan jiwa agama pada anak, karena anak pada usia dini suka meniru, maka perbuatan, kata-kata, dan sikap orangtua dan guru banyak ditirunya. Apabila orangtua dan gurunya beragama dan menjalankan agama dengan tekun dan baik, maka semua itu akan memantul kepada anak-anak, demikian pula sebaliknya. Pada usia ini, anak kemungkinan menanyakan tentang Tuhan (rupa, tempat, dan kekayaan-Nya). Jawaban orangtua atau guru akan diterima dan itulah yang

³ *Ibid.*, hal. 27.

⁴ *Ibid.*, hal. 27-28.

⁵ *Ibid.*, hal. 32.

tertanam dalam jiwa anak. Jika orangtua atau guru salah menjawab, maka yang salah itulah yang akan tertanam dalam jiwa anak.

Dunia pendidikan anak memiliki ciri dan cara khusus yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Misalnya, agar dalam proses pembelajaran anak dapat menyerap materi yang diberikan tanpa merasa terpaksa dan dipaksa, maka proses pembelajarannya harus berjalan sesuai dengan nurani kejiwaan anak-anak yaitu dengan suasana yang menyenangkan dan dengan berbagai macam variasi. Jika anak merasa terpaksa dalam belajar, anak akan menjadi bosan bahkan benci terhadap ilmu pengetahuan karena merasa bahwa belajar merupakan kewajiban yang membebankan.⁶

Dewasa ini guru mengajar dengan metode ceramah sudah tidak lagi relevan. Anak cepat menjadi bosan, mengantuk, dan jenuh. Akan tetapi, secara umum pembelajaran anak tetap pada metode pemaparan monolog dari guru, namun agar materi dapat dipahami oleh anak dengan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, maka digunakan metode penyampaian materi pembelajaran melalui menggambar, permainan, bercerita, menyanyi serta metode lainnya yang dikembangkan.

Metode bermain, cerita, dan menyanyi menjadi salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak, karena sangat dekat dengan nurani kejiwaan anak yang membutuhkan suasana gembira atau senang pada saat belajar. Selain itu juga dapat menumbuhkan semangat kreativitas dan daya kreasi anak. Di TK ABA Suren ini menggunakan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam penyampaian materi keagamaan, karena bermain, cerita dan menyanyi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran dilakukan

⁶ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hal. 83.

dengan belajar sambil bermain dengan suasana kelas yang menyenangkan dan religius. Misalnya, dalam materi mengenal nama-nama malaikat, guru menggunakan metode bermain dengan mengajarkan bermacam-macam tepuk. Misalnya, tepuk anak shaleh, tepuk ISLAM, dan tepuk malaikat. Metode bermain, cerita dan menyanyi selain hanya digunakan dalam kegiatan khusus bidang keagamaan, di sini juga ada kegiatan yang diintegrasikan dengan bidang pengembangan lain. Contohnya, guru bercerita tentang tanaman yang ada di kebun. Materi ini oleh guru diintegrasikan dengan materi Allah Maha Pencipta. Dalam metode menyanyi, guru mengenalkan kepada anak urutan kegiatan gerakan berwudhu dengan menyanyi, menyebutkan rukun Islam dengan bernyanyi.⁷

Untuk melihat bagaimana metode bermain, cerita, dan menyanyi digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di TK ABA Suren. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian ini, karena taman kanak-kanak ini merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berbasis keagamaan dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang dapat menunjang dalam menambah wawasan pengetahuan anak tentang keagamaan. Contohnya, melalui metode bermain, anak diajarkan untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu. Dalam hal ini, anak tidak hanya dapat memahami shalat lima waktu di sekolah saja, tetapi

⁷ Hasil Observasi Pra Penelitian dan hasil wawancara dengan Ibu Maryati, S.Pd. (Kepala Taman Kanak-kanak TK ABA Suren). Pada tanggal 29 dan 30 November 2010.

anak juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karena pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan mendasar serta sangat menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi pembentukan kepribadian. Namun pada kenyataannya, seiring dengan perkembangan waktu dan kesibukan orangtua, kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, atau latar belakang pendidikan dan pekerjaan orangtua, sehingga mereka tidak lagi mempunyai waktu untuk memperhatikan serta mendampingi anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan dasar agama yang baik kepada anak, maka banyak orangtua yang mempercayakan pendidikan dasar agama untuk buah hatinya kepada sekolah atau lembaga pendidikan. Salah satu contoh lembaga pendidikan untuk anak usia dini adalah TK ABA Suren yang terletak di Kecamatan Pleret.

Oleh karena itu, bagaimana implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK ABA Suren, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai bagaimana penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana hasil penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK ABA Suren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK ABA Suren?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK ABA Suren?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK ABA Suren?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren.
 - b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren.
 - c. Untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan wacana baru bagi para pendidik dalam upaya menanamkan pendidikan dasar agama pada anak usia dini.
- b. Memberikan pemahaman teoritis-aplikatif tentang pemilihan metode untuk pendidikan anak pada usia dini dalam usaha menanamkan Pendidikan Agama Islam.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber-sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, kajian tentang “Implementasi Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini di TK ABA Suren” memang belum ada yang mengkajinya. Namun demikian ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut, antara lain :

1. Skripsi dari Tri Rahmawati mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2003), yang berjudul “Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran

PAI di TK Islam Terpadu Bina Anak Shaleh 1 Yogyakarta”.⁸ Skripsi ini membahas penerapan metode bermain khususnya bermain peran dalam materi-materi Pendidikan Agama Islam seperti aqidah, akhlak, ibadah, dan tarikh, serta mengungkapkan sejauhmana efektivitas penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAI dilihat dari proses, hasil, faktor yang mendukung, faktor yang menghambat serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

2. Skripsi dari Imtikhanah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2005), yang berjudul ‘Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPQ Nurul Iman Kabupaten Sleman”.⁹ Skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penggunaan lagu Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPQ Nurul Iman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI melalui lagu Islami para ustadz di TPQ Nurul Iman menggunakan metode demonstrasi, latihan dan pengulangan. Selain itu lagu Islami berperan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan emosi, motorik, pengembangan daya intelektual, peneguhan eksistensi diri.

⁸ Tri Rahmawati, “Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di TK IT Bina Anak Shaleh 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 49-95.

⁹ Imtikhanah, “Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPQ Nurul Iman kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 36-41.

3. Skripsi disusun oleh Mussolin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2003), yang berjudul “Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda Salakan, Bantul Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan di TPA Nurul Huda dan bagaimana penggunaan metode cerita dalam PAI yang dilaksanakan di sana.

Berdasarkan kajian terhadap skripsi dari Tri Rahmawati, Imtikhanah, dan Mussolin belum ada yang membahas tentang metode bermain, cerita, dan menyanyi. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda. Misalnya, skripsi dari Tri Rahmawati hanya fokus pembahasan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAI, skripsi dari Imtikhanah hanya membahas tentang penggunaan metode lagu-lagu Islami dalam pembelajaran PAI. Didalamnya belum membahas mengenai ketiga metode yaitu bermain, cerita, dan menyanyi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mussolin mengambil fokus penelitian pada penerapan metode cerita. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis mencoba memfokuskan pembahasan penelitian pada implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam PAI pada anak usia dini di TK ABA Suren.

¹⁰ Mussolin, “Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda Salakan, Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 37-42.

E. Landasan Teori

1. Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹

Pembelajaran adalah proses usaha yang dilakukan untuk individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya. Pembelajaran kaitannya dengan metode adalah suatu usaha pendidik dalam menciptakan suasana dengan cara yang tepat bagi proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Metode tersebut digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Semakin baik metode yang digunakan dan sesuai dengan materi yang disampaikan, semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, strategi dan metode yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai

¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 91.

dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta timbulnya sikap dan perilaku positif bagi anak.¹²

Metode menurut Hibana S. Rahman, metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini adalah :¹³

- a. Bermain
- b. Cerita
- c. Menyanyi
- d. Bercakap (dialog dan tanya jawab)
- e. Karya wisata
- f. Praktik langsung
- g. Penugasan
- a. Bermain

Menurut para ahli, bermain itu mengandung berbagai arti bagi kehidupan si anak. Menurut Piaget bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Bila belajar dilakukan dengan suasana bermain, anak akan lebih menikmati, senang hatinya dan tidak merasa terpaksa. Dengan demikian, anak akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.¹⁴

Program yang kaya dengan pengalaman bermain, dapat

¹² Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini...*, hal. 72.

¹³ *Ibid.*, hal. 76.

¹⁴ Drost, dkk., *Perilaku Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hal. 48.

merangsang ketrampilan sosial, emosional, dan berpengaruh juga terhadap perkembangan intelektual anak.¹⁵

Melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, orang dewasa akan mendapat gambaran tentang tahap perkembangan dan kemampuan umum si anak. Bentuk-bentuk bermain tersebut meliputi :¹⁶

1) Bermain social, adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut :

a) Bermain seorang diri

Anak bermain tanpa menghiraukan apa yang dilakukan anak lain di sekitarnya. Mungkin anak menyusun balok menjadi menara, dan ia tidak menghiraukan apa yang dilakukan oleh anak lain yang berada di ruangan yang sama.

b) Bermain paralel

Kegiatan bermain yang dilakukan sekelompok anak dengan menggunakan alat permainan yang sama, tetapi masing-masing anak bermain sendiri-sendiri. Apa yang dilakukan seseorang tidak tergantung anak yang lain.

c) Bermain asosiatif

Kegiatan bermain di mana beberapa anak bermain bersama, tetapi tidak ada suatu organisasi (pengaturan). Beberapa

¹⁵ *Ibid.*, hal. 68.

¹⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 142.

anak mungkin memilih bermain sebagai penjahat, dan lari mengitari halaman, sedang anak lain lari mengejar anak yang menjadi penjahat secara bersama-sama.

d) Bermain kooperatif

Masing-masing anak memiliki peran tertentu guna mencapai tujuan kegiatan bermain. Misalnya, anak-anak bermain took-tokoan. Ada yang menjadi penjual dan ada yang menjadi pembelinya.

2) Bermain dengan benda

Piaget mengemukakan bahwa ada beberapa tipe bermain dengan objek yang meliputi bermain praktis (*functional play*), bermain simbolis (*symbolic play*), dan permainan dengan aturan-aturan (*games of rules*).

3) Bermain sosiodrama

Bermain sosio drama memiliki beberapa macam :

- a) Bermain dengan melakukan imitasi. Anak bermain pura-pura dengan melakukan peran orang di sekitarnya, dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraannya.
- b) Bermain pura-pura seperti suatu objek. Anak melakukan gerakan dan menirukan suara yang sesuai dengan objeknya.
- c) Bermain peran dengan menirukan gerakan. Misalnya, bermain menirukan pembicaraan antara guru dengan murid.

- d) Persisten. Anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama 10 menit. Terjadi interaksi paling sedikit ada dua orang dalam satu adegan, dan pada setiap adegan ada komunikasi verbal antar anak bermain.

Permainan memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Sehingga dalam hal ini para ahli memberikan rincian tentang pentingnya permainan bagi perkembangan anak sebagai berikut :¹⁷

- 1) Perkembangan fisik
- 2) Dorongan komunikasi
- 3) Menyalurkan energi dan emosi
- 4) Menyalurkan kebutuhan dan keinginan
- 5) Sumber belajar
- 6) Merangsang kreativitas
- 7) Mengembangkan wawasan diri
- 8) Belajar bermasyarakat
- 9) Standar moral
- 10) Belajar bermain esensi dengan peran jenis kelamin

Berdasarkan pertimbangan periode perkembangan anak didik, Nabi mengemukakan cara mendidik yang baik. Beliau menyatakan untuk mendidik anak-anak dengan cara bermain-main pada saat usia tujuh tahun pertama.¹⁸ Pernyataan ini memberi

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslihah Zarkasih Jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 1993), hal. 322.

¹⁸ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 55.

pengertian bahwa metode pendidikan didasarkan atas pertimbangan tingkat usia anak didik. Di usia 0-7 tahun, metode yang terbaik adalah dengan memperlakukan anak didik secara lembut dan kasih sayang.

b. Cerita

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Metode cerita ini efektif sekali, karena :

- 1) Cerita pada umumnya lebih berkesan daripada nasehat murni sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori anak-anak.
- 2) Melalui cerita anak diajarkan untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui.

Agar proses cerita dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode penyampaian cerita, yaitu sebagai berikut :¹⁹

- 1) Tempat bercerita
- 2) Posisi duduk
- 3) Bahasa cerita
- 4) Intonasi guru
- 5) Pemunculan tokoh-tokoh
- 6) Penampakan emosi

¹⁹ Shakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, (Bandung : Nuansa, 2002), hal. 71.

- 7) Peniruan suara
- 8) Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius
- 9) Menghindari ucapan spontan.

c. Menyanyi

Bagi seorang anak menyanyi adalah menyenangkan. Bernyanyi atau mendengarkan suara musik ialah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu dimana melalui nyanyian atau musik kemampuan nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.²⁰

Sebagai media pengajaran, nyanyian paling tidak harus memiliki ciri-ciri yang bisa menggambarkan hal-hal sebagai berikut :²¹

- 1) Mengandung persoalan yang sesuai dengan materi yang dipelajari
- 2) Melodinya sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Syair-syairnya sesuai dengan tingkat pemahaman anak

2. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik anak, secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara

²⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini...*, hal.92.

²¹ Sugito, *Lagu Model sebagai Salah Satu Media Pendidikan yang Efektif bagi Siswa TKA-TPA*, (Yogyakarta : Pendidikan Seni IKIP Yogyakarta, 1994), hal. 8.

langsung perilaku fisik anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak.

Prestasi fisik yang penting dalam masa ini adalah bertambahnya kontrol anak terhadap gerakan-gerakan motorik dari yang tidak karuan menjadi teratur dan terarah. Mereka sudah dapat menali sepatunya, menulis huruf abjad, berjalan, berlari, dan sebagainya. Mereka juga dapat menunjukkan ketrampilan motorik yang baik, seperti memotong dengan gunting, dan menggunakan pensil warna untuk mewarnai sebuah gambar, mereka juga mulai belajar menulis kalimat dan kata-kata.²²

b. Perkembangan Kognitif

Piaget menjelaskan perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah termasuk ke dalam tahap perkembangan *praoperasional* (2-7 tahun). Pada tahap ini sensomotorik anak-anak belajar melalui indera dan tindakannya. Anak-anak mulai belajar dengan menggunakan pikirannya. Anak mampu mengingat kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak tampak secara fisik.²³

Berpikir egosentris adalah salah satu keterbatasan yang dihadapi oleh anak-anak dalam tahap *praoperasional*. Keterbatasan tambahan adalah ketidakmampuan mereka untuk memahami lebih

²² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2002), hal. 71-72.

²³ Soemiarti Patmowondewo, *Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 24.

dari satu aspek masalah pada waktu yang sama. Piaget menyebut keterbatasan kognitif ini sebagai kegagalan yang wajar, karena anak cenderung hanya memusatkan pada satu aspek masalah. Dengan hanya memusatkan pada satu masalah ini, anak akan cenderung memakai intuisi, dan tidak dengan logika dalam menyelesaikan masalah.²⁴

c. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pada usia 4-5 tahun, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Misalnya, anak dapat berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah anak berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat. Secara normal anak usia 6 tahun akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain dengan teman sebayanya.²⁵

d. Perkembangan Bahasa

Anak pra sekolah biasanya telah mampu mengembangkan ketrampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat

²⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 75-76.

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi ke Lima*, (Jakarta : Erlangga, 1987), hal. 150.

orang lain, misalnya dengan bertanya, melakukan dialog, dan menyanyi.²⁶

Pada mulanya anak hanya dapat mengucapkan satu kata, misalnya pergi, naik, atau jalan. Sesudah itu mereka mulai mengatur kata-kata dalam kalimat dengan menggunakan dua kata yang sederhana yang disebut *telegraphic speech*, yaitu papa pergi, ingin minum. Dari kata ini, tumbuh ketrampilan berbahasa dan perbendaharaan kata sekitar 8.000 kata, dan mereka dapat menggunakannya dalam bahasa sekitar 4.000 kata ketika mereka masuk sekolah dasar.²⁷

e. Perkembangan Emosi dan Sosial

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orangtua atau pengasuh-pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga, dan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar.²⁸

Pada tahap ini, emosi anak lebih rinci, bernuansa atau disebut tak terdefinisi. Dalam kegiatan di kelas, minat dan sikap anak terhadap orang lain bisa dikembangkan melalui belajar dan bermain dengan teman-teman sebayanya. Sehingga, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, ketrampilan sosial, dan kesiapan untuk belajar

²⁶ Soemiarti Patmowondewo, *Pendidikan Anak Usia Pra SekolaH...*, hal. 29-30..

²⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 76.

²⁸ *Ibid*, hal. 77.

f. Perkembangan Agama

Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak usia pra sekolah akan menjadi warna yang pertama pada dasar konsep keagamaan dalam diri anak dan akan dapat merasuk ke dalam jiwa dan membentuk kepribadian anak sebagai upaya internalisasi nilai agama dalam dirinya. Selain itu dalam diri anak juga terdapat sifat-sifat agama (karakteristik religiusitas) yang tumbuh dipengaruhi oleh faktor luar dari mereka, berdasarkan hal itu maka karakteristik religiusitas anak dapat dibagi menjadi :

1) *Unreflective* (tidak mendalam)

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima.

2) Egosentris

Mulai usia sekitar satu tahun anak berkembang kesadaran tentang keberadaan dirinya. Dalam proses pembentukan rasa pentingnya keberadaan diri tumbuh egosentrisme, di mana anak melihat lingkungannya dengan berpusat pada kepentingan dirinya. Maka pemahaman religiusitas anak juga didasarkan pada kepentingan diri tentang masalah keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama sebaiknya lebih dikaitkan pada kepentingan anak, misalnya ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

3) *Anthromorphis*

Sifat anak yang mengaitkan keadaan sesuatu yang abstrak dengan manusia. Dalam hal ketuhanan maka anak mengaitkan sifat-sifat Tuhan dengan manusia. Hal ini terjadi karena lingkungan anak yang pertama adalah manusia, sehingga manusialah sebagai ukuran bagi sesuatu yang lain. Oleh karena itu, dalam pengenalan sifat-sifat Tuhan anak sebaiknya ditekankan tentang perbedaan sifat antara manusia dan Tuhan.

4) Verbalis dan Ritualis

Perilaku keagamaan pada anak, baik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriah, verbal dan ritual, tanpa keinginan untuk memahami maknanya. Anak sekedar meniru dan melakukan apa yang dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan secara terus menerus dan penuh minat akan membentuk suatu rutinitas perilaku yang sulit untuk ditinggalkan.

5) Imitatif

Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungan. Demikian juga dalam perilaku keagamaan, anak mampu memiliki perilaku keagamaan karena menyerap secara terus menerus perilaku keagamaan dari orang-orang terdekatnya, terutama orangtua dan anggota keluarga yang lain.

6) Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum orang dewasa, maka rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif, mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jika dilihat dari pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi pemerintahan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³⁰ Seperti halnya penelitian ini yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan yaitu di TK ABA Suren Kecamatan Pleret.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu obyek, dalam hal ini adalah pelaksanaan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

³⁰ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23.

psikologi. Dengan pendekatan ini diharapkan analisis data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi agama.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³¹ Kemudian yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan yang lainnya. Metode yang akan digunakan peneliti adalah :

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode bermain, cerita, dan menyanyi di TK ABA Suren baik itu pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk melihat keadaan lingkungan TK ABA Suren, serta untuk mencari letak geografis dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

³¹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³² Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya TK ABA Suren, letak geografis, serta untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan metode bermain, cerita, dan menyanyi. Wawancara akan ditujukan kepada pihak-pihak yang dapat memberi informasi yaitu kepada kepala sekolah dan guru.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti letak geografis sekolah, keadaan pendidik, keadaan siswa, struktur organisasi, hasil dari pelaksanaan metode bermain, cerita, dan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

³³ Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 156.

menyanyi di TK ABA Suren, serta hal-hal yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

d. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³⁴

Dalam hal ini penulis memulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data, yakni memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³⁵

Dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitik dalam menganalisis data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

³⁵ *Ibid.*, hal. 247.

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan data lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Taman Kanak-kanak ABA Suren. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi,

³⁶ *Ibid.*, hal. 330.

struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan laporan hasil penelitian di mana penulis akan menguraikan masalah-masalah penelitian yang ada, meliputi penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK ABA Suren, dan hasil dari penerapan metode metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK ABA Suren.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Suren terlaksana dengan baik, karena anak memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Sehingga sebagai guru sebaiknya memahami karakteristik anak didik. Penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam materi sebagai berikut :
 - a. Bermain : nama-nama malaikat dan tugasnya, dan tempat-tempat beribadah.
 - b. Cerita : sejarah singkat cerita dari Nabi Muhammad, dan adab terhadap sesama manusia
 - c. Menyanyi : Sifat-sifat Allah dan ciptaannya, nama-nama Nabi dan Rasul, mengenal 5 aspek rukun Islam, berwudhu, shalat, dan selalu terbiasa memberi atau membalas salam.
2. Hasil dari penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK

‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren adalah baik. Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Anak dapat selalu terbiasa memberi atau membalas salam
- b. Anak dapat menyebutkan 25 nama-nama Nabi dan Rosul
- c. Anak dapat mengenal 10 nama-nama malaikat beserta tugasnya
- d. Anak dapat menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah
- e. Anak dapat menyebutkan secara singkat cerita dari Nabi Muhammad
- f. Anak dapat mengenal dan menirukan gerakan wudhu
- g. Anak dapat mengetahui jumlah raka’at dalam shalat
- h. Anak dapat mengenal tempat-tempat beribadah
- i. Anak dapat menyebutkan rukun Islam
- j. Anak dapat mengetahui adab terhadap sesama manusia, misalnya : menghormati, menyayangi, dan tolong menolong.

Indikator-indikator tersebut terdapat dalam rangkuman penilaian perkembangan anak didik TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren. Data ini diambil dari semua siswa yaitu kelas A dan kelas B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren adalah berhasil dengan skor nilai rata-rata 68,2% bulat penuh. Artinya siswa mampu mencapai indikator pembelajaran PAI dan dapat melaksanakan tugas tanpa bantuan dari guru.

3. Dalam penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren terdapat beberapa faktor pendukung

dan faktor penghambat, yaitu : (a) Faktor pendukung meliputi : Keteladanan dari guru, pemberian *reward* atau hadiah, pemberian penguatan materi, dan variasi metode pembelajaran. (b) Sedangkan faktor penghambat meliputi : Anak yang suka mengganggu dan ramai, serta anak yang terlalu pendiam.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

- a. Para guru hendaknya lebih mengontrol dan lebih meningkatkan pengawasan kepada para anak didiknya, sehingga anak-anak tidak bermain-main sendiri atau mengganggu teman yang lainnya pada saat proses pembelajaran maupun pada saat istirahat.
- b. Pada saat jam istirahat para guru hendaknya lebih mengawasi anak didiknya, karena banyak sekali yang berjualan di luar pintu gerbang sekolah. Sehingga, anak-anak tidak jajan sembarangan di luar pintu gerbang sekolah.
- c. Dalam penggunaan metode bermain, cerita, dan menyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru masih kurang berkreasi dalam penggunaan metode bermain, cerita, dan menyanyi. Sehingga para guru hendaknya lebih banyak belajar lagi agar penggunaan metode bermain, cerita, dan menyanyi lebih bervariasi dan menarik.

2. Saran

- a. Guru sebagai pendidik sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Anak usia dini yang sifatnya imitative membutuhkan lingkungan yang mendukung dalam perkembangannya. Oleh karena itu, maka sudah seharusnya guru dituntut untuk bisa memberikan contoh teladan yang baik.
- b. Kreatifitas para guru dalam penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran PAI perlu untuk dikembangkan dan lebih bervariasi lagi sebagai daya pikat yang didasarkan pada fitrah kejiwaan anak dengan pola pendekatan “happy learning” (keceriaan).
- c. Agar peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan Negara, maka sebagai generasi muda yang menjadi penentu baik buruknya suatu bangsa hendaknya ditanamkan pendidikan keagamaan pada anak semenjak anak masih usia dini.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi

sumbang saran bagi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Suren untuk suksesnya proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil diucapkan banyak terima kasih serta seiring do’a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amien Ya Robbal ‘Alamien.

Penulis

Feni Lestari

NIM : 07410209

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Usman dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2005.
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiyah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Devi, Shakuntala, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, Bandung : Nuansa, 2002.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Evaluasi Pendidikan Raudhatul Athfal*, Jakarta, 1989.
- Departemen Agama RI, *Materi Pengembangan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru TK dalam Program Kegiatan Pengembangan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Buku Petunjuk Mengajarkan Nyanyian PSPB untuk TK*, Jakarta : Proyek Pembinaan TK, 1986.
- Drost, dkk., *Perilaku Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.
- Hurlock, Elizabeth B, *Child Development*, Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslihah Zarkasih Jilid 1, Jakarta : Erlangga, 1993.

- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Edisi ke Lima*, Jakarta : Erlangga, 1987.
- Intikhanah, “Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPQ Nurul Iman Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mussolin, “Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda Salakan, Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2010
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Patmowondewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Rahman, Hibana S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002.
- Rahmawati, Tri, “Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di TK IT Bina Anak Shaleh 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bina Aksara, 1991.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sujiono, Yuliana Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wuntat WE. ES dan Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode BCM*, Yogyakarta : Pustaka Syahida, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA